BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh tentang hasil penelitian dalam penyajian data dan analisis data, terlebih dahulu penulis memberikan gambaran umum tentang keadaan UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

SLB-C Negeri Pembina ini didalamnya, terdiri dari beberapa jenjang pendidikan mulai dari TK Inklusi, SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa), SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa), SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa). Adapun yang akan penulis jelaskan disini hanya berkisar tentang keadaan untuk jenjang pendidikan SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa).

1. Sejarah Berdirinya

UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan didirikan sejak 1 Maret 1991. Lokasi pembangunan terletak di Jl. A. Yani Km. 20 Landasan Ulin Barat, Kec. Lianggang, Kab. Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, UPTD ini menempati areal tanah 20.726 Meter 2 dan berada di pinggir jalan raya, perhubungan ke UPTD ini melewati jalan raya sehingga mudah saja untuk sampai ke UPTD tersebut.

Nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah UPTD SLB-C negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1 Nama-Nama Pimpinan Kepala Sekolah UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tahun
1	Herlina, M.Pd	1992-1997
2	H. Supriyono M, M.Pd	1997-2011(Mei)
3	H. Muhammad Zaini, M.Pd.	(Mei) 2011-2012 (Juli)
4	Dra. Siti Saniah, M.Pd.	(Agustus) 2012- (Februari) 2015
5	H. Sulaiman Kurdi, S.Sos, M.Pd	(Maret) 2015- (Oktober) 2016
6	Daryatno Ngartono, S.Sos, M.Pd (Plt)	2 September 2016- 20 Oktober 2016
7	Drs. Ahmad Riyadi, M.Pd	21 Oktober 2016 sampai sekarang

Sumber: Tata Usaha UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016/2017

2. Keadaan guru

Pada Tahun 2016/2017 UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan memiliki tenaga pengajar sebanyak 11 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.2. Keadaan Guru Dan Tata Usaha SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Guru	Jabatan
1	Rosa Desy Natalia, S.Pd	Guru Kelas X - C (1)
2	Yuliati, S.Hut	X - C (2)
3	Ida Irawati Nurhadi, ST	X – Autis
4	Wuryan Purnami, S.Pd	X – B
5	Jumatiyah, S.Pd	XI – C
6	Lilis Marlina Sari, S.Pd	XI – Autis
7	Erny Wahidah, S.Pd	XII – C
8	Saumal Hadi Aribawa, S.Pd	XII - D/D1

No	Nama Guru	Jabatan
9	Abdul Halim, M.Pd.I	Guru Bid. Studi Agama
10	Muhammad Rusdi, S.Pd	Guru Bid. Studi Penjas
11	Kemas Rakhmad Hadi Wiryantha, S.Pd	Guru Bid. IPS & PP. ICT
12	Endah Ambarawati, S.Hut	Guru PP Tata Rias & Kecantikan

Sumber: Tata Usaha UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016/2017

3. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan khususnya pada jenjang SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa) pada tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Pada Jenjang SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa) Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X - C	5	-	5
2	X – Autis	2	3	5
3	XI – B	1	1	2
4	XI – C (1)	3	2	5
5	XI – C (2)	2	3	5
6	XI – Autis	1	-	1
7	XII - Autis	-	1	1
8	XII – C	3	2	5
Jumlah		17	12	29

Sumber: Tata Usaha UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016/2017

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan selatan dibangun di atas lahan seluas 20.726 Meter ² dengan nilai akreditasi A. konstruksi bangunan semi permanen yang sejak berdirinya pada tahun 1991 telah banyak mengalami

perubahan dan perkembangan, terutama dari segi prasarana dan sarana pendidikan yang ada di UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang terdapat di UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan 2016/2017

<i>No.</i>	<i>Jenis Ruang</i>	<i>Jumlah Ruang</i>	<i>Kondisi</i>		<i>Keterangan</i>
			<i>Baik</i>	<i>Rusak</i>	
1	Ruang Kelas :				
	SMALB	5	✓	-	
	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	
	Ruang Guru	1	✓	-	
	Ruang Tata Usaha	1	✓	-	
2	Ruang Orientasi & Mobilitas	2	✓	-	
3	Ruang Bina Wicara	1	✓	-	
4	R. Bina Persepsi Bunyi & Irama	2	✓	-	
5	Ruang Bina Diri	1	✓	-	
6	Ruang Bina Diri & Bina Gerak	1	✓	-	
7.	Ruang Bina Diri & Bina Gerak	1	✓	-	
8.	Ruang Keterampilan	1	✓	-	
9	Ruang Konseling/Assesment	1	✓	-	

<i>No.</i>	<i>Jenis Ruang</i>	<i>Jumlah Ruang</i>	<i>Baik</i>	<i>Rusak</i>	<i>Keterangan</i>
10	Ruang Terapi	1	✓	-	
11	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	
12	Ruang Bengkel Kerja	1	✓	-	
13	Ruang Komputer	1	✓	-	
14	Tempat Ibadah	1	✓	-	
15	Ruang Kesehatan (UKS)	1	✓	-	
16	Kamar Mandi / WC Guru	3	✓	-	
17	Kamar Mandi / WC Siswa	2	✓	-	
18	Gudang	1	✓	-	
29	Tempat Bermain / Olahraga	2	✓	-	

Sumber: Tata Usaha UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016/2017

5. Visi, Misi dan Tujuan SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

a. Visi Sekolah

SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai visi untuk terwujudnya peserta didik yang terampil dan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

b. Misi Sekolah

SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai misi untuk mewujudkan peserta didik yang menguasai bidang akademik sesuai dengan kemampuannya, mewujudkan peserta didik yang

menguasai bidang non akademik sesuai dengan kemampuannya, mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia dan mewujudkan peserta didik yang jujur.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan yaitu mengembangkan peserta didik yang dapat menguasai kemampuan berhitung sederhana dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuannya, mengembangkan peserta didik yang dapat menguasai kemampuan berbahasa sederhana dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuannya, mengembangkan peserta didik yang memiliki kemampuan di bidang seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, mengembangkan keterampilan non-akademik peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, mengembangkan perilaku peserta didik yang taat menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, mengembangkan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar, mengembangkan sikap kerjasama antar sesama peserta didik dilingkungan sekolah dan mengembangkan sikap kejujuran bagi peserta didik dilingkungan masyarakat.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran

a. Materi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus ini tidak harus mengikuti semua yang terdapat di dalam RPP tersebut terutama dalam bagian

materi, karena materi yang disajikan untuk anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita) materi pelajaran harus lebih disederhanakan sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Misalnya, pada pembelajaran Alquran ditekankan kepada cara melafalkan surah-surah pendek dan melafalkan bacaan sholat dengan benar, tujuannya untuk pengamalan nilai-nilai dalam dikehidupan sehari-hari, karena kalau mengajari membaca Alquran, pembelajaran tajwid, tafsir mungkin itu kurang efektif bagi anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita) karena autis lamban dalam memahami pembelajaran serta mereka asyik dengan dunia mereka sendiri sedangkan Tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan atau kelainan dalam hal kemampuan intelegensi yang berada dibawah rata-rata anak normal sehingga perlunya bimbingan dan latihan terus menerus dan berulang-ulang dalam pemberian materi pembelajaran karena dalam hal mengingat mereka sulit bahkan sebagian siswa anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) terkadang hari ini hafal terhadap pembelajaran tapi pada esok hari belum tentu mereka bisa hafal lagi, maka kerjasama antara guru dan orang tua sangat erat dalam perkembangan anak tersebut.

Sistem pembelajaran yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita) adalah mengadopsi dari kurikulum yang ada, disetarakan dengan kemampuan intelegensi anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu diperlukan keterampilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita).

b. Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu hal yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran, media diberikan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, mengurangi rasa bosan dalam belajar dan dapat membuat siswa lebih aktif. Apalagi bagi siswa di kelas X terdiri dari penyandang Autis dan Tunagrahita. Pada saat pembelajaran Alquran berlangsung mereka sulit menerima penjelasan dari guru. Sebenarnya sangatlah penting bagi guru memakai atau menggunakan media sebagai alat bantu dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak AH, beliau menjelaskan bahwa :

media yang digunakan sangat bervariasi tergantung pada kondisi siswa sebagai objek pembelajaran. Oleh sebab itu media harus disesuaikan dengan keadaan siswa kelas X khususnya Autis dan Tunagrahita tersebut. Media yang sering beliau gunakan adalah media baca dan tulis, dan siswa langsung disuruh membaca surah di tempat duduknya masing-masing, khususnya pada saat pelajaran Alquran.¹

Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai mengakibatkan materi pelajaran tidak tersampaikan dengan sempurna. Pemilihan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi siswanya. Siswa yang Autis berbeda keadaannya dengan tunagrahita. Semua memiliki kekhususan dalam melakukan pembelajaran, sehingga guru dalam memberikan pelajaran dikelas secara individu (perorangan) kepada setiap siswa.

¹ Wawancara dengan Abdul Halim, guru PAI (Pendidikan Agama Islam), 27 februari 2017.

c. Metode Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran utama yang harus dicapai setelah proses pembelajaran selesai. Metode dan pendekatan yang tepat untuk mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar merupakan hal yang harus diperhatikan ketika merancang suatu rencana pembelajaran.

Agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, diperlukan teknik dan metode yang sesuai dengan keadaan siswa. Adapun pelaksanaan pembelajaran di kelas X SMALB yang diteliti, semua guru menggunakan teknik dengan pendekatan individual.

Selanjutnya, mengenai metode yang digunakan guru di kelas X SMALB SLB-C ini dalam melaksanakan proses pembelajaran Alquran adalah metode ceramah, metode compic dan metode tanya jawab.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di kelas X SMALB ini,

metode yang diterapkan beragam tidak harus terpaku pada metode yang telah ada, beliau juga sering menggunakan metode beliau sendiri, seperti yang beliau katakan: “saya sering menggunakan metode saya sendiri, memang seperti teknik ceramah kadang ada juga diselingi dengan candaan, sehingga siswa tidak merasa bosan.”²

Minat siswa pun baik terhadap metode yang beliau terapkan tersebut, karena melihat dari minat itulah beliau bisa memaksimalkan pembelajaran agar efektif, meskipun masih ada anak didik yang hanya diam saja. Soalnya minat anak berbeda- beda satu sama lain. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa autis mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan orang

² Wawancara dengan Abdul Halim, guru PAI (Pendidikan Agama Islam), 20 Maret 2017.

disekelilingnya dan siswa autis lebih asyik dengan dunianya sendiri. Sedangkan, siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran mengalami hambatan atau kelainan dalam hal kemampuan intelegensi yang berada dibawah rata-rata normal sehingga pada saat pelajaran yang dilaksanakan pada hari ini siswa dapat mengingatnya tetapi untuk hari esok tidak tentu masih ingat kembali maka dari itu perlu bimbingan dari orang tuanya untuk mengulang kembali pelajaran yang diajarkan guru disekolah.

Dengan cara tersebut, maka guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa khususnya siswa autis dan tunagrahita terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Dan menanyakan kembali apa-apa yang belum dipahami oleh siswa.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Untuk siswa autis dan tunagrahita materi soal lebih disederhanakan dengan memberikan soal yang lebih mudah dan atau jumlah soal yang lebih sedikit. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak AH, sebagai berikut:

Evaluasi terhadap siswa autis dan tunagrahita adalah dengan mengulang-ulang pembelajaran, dilihat lagi catatannya seperti apa, ditanya lagi pemahamannya tentang pembelajaran yang sudah di pelajari.³

Evaluasi pembelajaran Alquran untuk anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita) adalah tidak menuntut sesuai dengan kurikulum yang ingin dicapai, apabila kemampuan anak tersebut cuma bisa menulis alif maka terus diulang-ulang pembelajaran tersebut sampai mereka bisa baru dilanjutkan, karena siswa autis ini adalah anak yang mempunyai hambatan berkomunikasi, bersosialisasi dan berinteraksi. Dan ada juga anak berkebutuhan khusus yang seperti tunagrahita yang bisa bersosialisasi dengan teman-temannya, tapi dalam hal akademik dia terlambat. Anak autis juga termasuk lambat dalam hal akademik, karena anak autis ini adalah anak yang hiperaktif.

Sebagaimana dari hasil wawancara kepada Bapak AR, tentang evaluasi terhadap anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita) sebagai berikut :

Pihak sekolah tidak memberikan kriteria ketuntasan lulusan secara menyeluruh kepada setiap siswa, dalam artian tidak ada siswa yang tidak lulus atau naik kelas dikarenakan keberhasilan siswa diukur berdasarkan kemampuan yang ia miliki saat ini.⁴

Jadi dari hasil wawancara diatas bahwasanya tidak ada siswa ataupun siswi yang tidak naik kelas karena setelah evaluasi atau ujian akhir semester maka semua siswa-siswi akan naik kekelas selanjutnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh pendidik sebagai berikut :

³ Wawancara dengan Abdul Halim, guru PAI (Pendidikan Agama Islam), 20 Maret 2017.

⁴ Wawancara dengan Ahmad Riyadi, Kepala Sekolah UPTD SLB-C, 20 Maret 2017.

1. Persiapan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, yang disiapkan pendidik sebelum melakukan pembelajaran Alquran yaitu mempersiapkan buku paket sebagai bahan pegangan saat pembelajaran nantinya, mempersiapkan bahan ajar yang diberikan kepada siswa. Kemudian sebelum memulai pembelajaran, guru memerintahkan siswa untuk membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Begitupun dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak AH yang mengatakan bahwa :

Langkah-langkah persiapan pembelajaran Alquran yang dilakukan tersebut sesuai dengan RPP yang disusun namun isi materi pelajaran disesuaikan dengan IQ anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita), yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan pendahuluan biasa berisi salam, do'a ataupun melakukan appersepsi untuk memberikan motivasi kepada siswa. Selanjutnya kegiatan inti yang terdiri dari fase eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi. Pada fase eksplorasi misalnya Siswa mengamati demonstrasi guru tentang sholat. Sedangkan fase elaborasi dengan menyusun tatacara sholat (fase elaborasi). Selanjutnya pada tahap konfirmasi dengan Penguatan tentang tata cara sholat. Adapun Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi. Adapun upaya lainnya yang dilakukan bagi anak berkebutuhan khusus adalah dengan pendekatan individu dan diberikan tugas tambahan⁵

Selanjutnya penulis juga melakukan serangkaian observasi terhadap persiapan pembelajaran Alquran yang selama ini dilaksanakan di kelas X SMALB.

Dalam observasi terhadap terhadap perencanaan pembelajaran, memang tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya, yaitu saat penyusunan rencana pembelajaran mengacu silabus dalam pembuatan RPP. Perencanaan pembelajaran di sesuaikan dengan Pedoman pembuatan RPP. Perbedaanannya mungkin dalam pelaksanaan, karena pada saat dikelas langkah pembelajaran berlangsung harus disesuaikan

⁵ Wawancara dengan Abdul Halim, guru PAI (Pendidikan Agama Islam), 20 februari 2017.

dengan kemampuan IQ anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita).⁶

2. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada pelaksanaan pembelajaran, pertama guru memberikan appersepsi yaitu dengan mengulang kembali pelajaran yang telah lalu dengan menghubungkan pelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar serius mengikuti pelajaran, serta menanyakan kepada siswa tentang kelengkapan alat-alat tulis. Kemudian guru melaksanakan pembelajaran dengan menyajikan materi dengan ditulis di papan tulis dan menggunakan metode ceramah atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Setelah materi selesai diberikan dan dijelaskan, guru mengajukan pertanyaan sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita) dan menanyakan apa-apa yang belum dipahami oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran berlangsung, keterampilan guru sangat diperlukan dalam membuat suasana belajar menjadi nyaman sehingga anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita) tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Abdul Halim, beliau mengatakan bahwa :

Mendidik anak seperti anak tunagrahita tidaklah mudah, karena keterbatasan mereka, terlebih kepada IQ mereka yang dibawah rata-rata

⁶ Wawancara dengan Abdul Halim, guru PAI (Pendidikan Agama Islam), 20 februari 2017.

anak normal yang mengharuskan keterampilan guru dalam memberikan materi pelajaran menyesuaikan kemampuan anak tersebut serta pengelolaan kelas agar kelas tetap kondusif. Hal yang sama juga berlaku untuk anak Autis. Mendidik anak dengan gejala hiperaktif memang tak mudah. Guru yang memiliki anak didik hiperaktif membutuhkan tingkat kesabaran tinggi untuk mengawasi dan mendidik anaknya. Dengan mendampingi mereka dan memberikan pengarahan serta penanganan yang tepat, kita bisa menuntun mereka menjadi anak-anak yang terkontrol dan berhasil dalam banyak bidang⁷

Dengan demikian, hasil observasi di dalam kelas penulis melihat dari segi guru dalam hal strategi penyampaian materi masih sama sepenuhnya dengan pembelajaran biasa, hal ini terlihat dari segi penggunaan metode lebih banyak muatan ceramah. Dalam pelaksanaannya juga, anak-anak berkebutuhan khusus menggunakan pendekatan individual. Selanjutnya penggunaan media menggunakan media yang mendukung dalam pembelajaran Alquran seperti menggunakan media gambar ataupun LCD. Selain itu, guru juga memberikan tugas tambahan. Tugas tambahan yang diberikan tentunya berbeda antara satu anak dengan anak lainnya.

Secara umum hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di atas menunjukkan bahwa selama ini pelaksanaan pembelajaran Alquran sudah berjalan, walaupun masih ada beberapa kekurangan. Artinya ada beberapa hal yang menjadi catatan dalam pelaksanaannya yang perlu dibenahi agar sesuai dengan tujuan, seperti sumber belajar maupun penggunaan media-media yang dapat dipahami anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

⁷ Wawancara dengan Abdul Halim, guru PAI (Pendidikan Agama Islam), 20 februari 2017.

3. Penutup

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, setelah pembelajaran berlangsung dengan beberapa penjelasan tentang materi pelajaran oleh guru, setelah selesai memberikan penjelasan dan tanya jawab dengan siswa, kemudian guru menutup pelajaran. Sebelum menutup pembelajaran terlebih dahulu menyimpulkan inti dan dari pembelajaran serta melakukan evaluasi dengan mengajukan kembali beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang sudah disampaikan. Dan tidak pula lupa sebelum pulang guru memberikan nasehat kepada siswanya kemudian memerintahkan untuk membaca do'a sebelum pulang.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang penulis lakukan, di mana dalam kegiatan penutup guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Refleksi yang dilakukan merupakan evaluasi terhadap rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Guru juga memberikan perhatian ekstra terhadap anak

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Alquran

a. Faktor Guru

Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh bagi berlangsungnya proses belajar mengajar apa lagi di kelas X SMALB yang memerlukan perhatian khusus dari guru terhadap anak berkebutuhan khusus, seorang guru bisa menjadi

faktor pendukung atau penghambat dalam pembelajaran. Latar belakang guru ini apabila sesuai dengan bidangnya maka akan memudahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AH, dapat diketahui bahwa beliau merupakan lulusan IAIN Antasari Banjarmasin (Saat ini berubah menjadi UIN Antasari Banjarmasin) Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, latar belakang pendidikan beliau dapat dikatakan menunjang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMALB. Pengalaman mengajar Bapak Abdul Halim M.Pd, beliau sudah 8 tahun lebih mengajar di SMALB dan sudah bisa disebut sebagai guru profesional, karena seorang guru yang mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 3 tahun dapat dikatakan sebagai guru profesional. Dan sudah mengikuti pelatihan-pelatihan dalam membimbing atau mendidik siswa yang mempunyai kelainan fisik atau siswa yang berkebutuhan khusus.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 27 Februari 2017, Bapak AH, sangat bagus dalam penguasaan bahan ajar, beliau menyampaikan materi Alquran dengan santai, suara keras dan jelas serta tidak ketinggalan pula sisipan senda gurau, sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

Dukungan dari semua pihak juga mempengaruhi proses belajar anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita) kelas X, baik dari dukungan sekolah, orang tua maupun masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak AH yaitu: “Jadi seharusnya selain guru di sekolah orang tua juga harus

ikut meneruskan pembelajaran dan membimbing anak mereka saat di rumah.”⁸ Dengan adanya dukungan tersebut diharapkan anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita) dapat diperlakukan normal seperti teman-temannya yang lain.

Jadi, seperti yang penulis uraikan di atas, dapat diketahui bahwa beliau sudah bisa dikatakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan bidangnya serta telah mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai anak berkebutuhan khusus (ABK), sehingga dalam melaksanakan tugas dan kewajiban beliau dalam mengajar bisa berjalan dengan lancar.

b. Faktor Siswa

Anak berkebutuhan khusus autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan dalam komunikasi, perilaku dan interaksi sosial. Anak dengan gangguan autis ringan dapat dibimbing saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga diharapkan ia bisa bersosialisasi dan berbaur dengan teman-teman disekelilingnya.

Hambatan yang sering sekali ditemukan dalam setiap pembelajaran adalah konsentrasi atau mood anak berkebutuhan khusus (Autis) mereka seringkali ribut, tidak bisa diam ditempat, karena anak autis ini hiperaktif. Apabila hal ini terjadi, mereka akan mengganggu siswa-siswi lain yang mengikuti pelajaran di dalam kelas, dengan begitu ia harus dibawa keruangan khusus Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk mendapatkan bimbingan dan arahan sampai kondisinya stabil dan konsentrasinya kembali baik. Bila tidak cepat mendapat penanganan, anak berkebutuhan khusus (Autis) bisa menyakiti siswa-siswi lain

⁸ Wawancara dengan Abdul Halim, guru PAI (Pendidikan Agama Islam), 27 februari 2017.

maupun orang-orang yang ada disekitarnya. Adapun anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata anak normal yang memerlukan penekanan atau pengulang dalam proses pembelajaran berlangsung dikarenakan mereka lamban dalam menerima pembelajaran dan sulit dalam hal mengingat pelajaran.

Kemudian, kebanyakan anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita) mengalami kelambanan dalam belajar. Maka diperlukannya bimbingan dan arahan dari guru disaat berlangsung proses belajar-mengajar dengan cara pendekatan individual atau seorang guru memberikan pelajaran atau penegasan materi secara perorangan agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Karena tidak semua anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita) bisa cepat dalam memahami pelajaran, ada yang paham cepat ada yang lamban.

c. Sarana dan Pra Sarana

Dalam penyelenggaraan pendidikan dibutuhkan satu penanganan yang utuh dan menyeluruh dengan berbagai sarana dan pra sarana yang mampu mendorong anak dalam mengembangkan potensi dirinya dan membuat anak terampil dalam menjalani kehidupannya. Aspek perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik tetap diperhatikan dan menjadi penilaian yang menyeluruh dengan tingkat keberhasilan yang terukur.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X SMALB adalah adanya sarana dan prasarana ruang kelas yang bagus dan bersih, papan tulis, LCD, laptop serta alat penunjang lainnya. Selain itu adanya sarana dan prasarana yang khusus diperuntukan bagi siswa berkebutuhan khusus, sangat berpengaruh pada

perkembangan mereka. Dengan demikian, sarana dan pra sarana yang ada di sekolah ini bisa dikatakan sebagai pendukung bagi keberlangsungan proses pendidikan maupun proses pembelajaran.

d. Lingkungan Belajar

Faktor lingkungan meliputi ketenangan dan ketentraman di SMALB dan lingkungan sekitar sekolah. Di sekeliling sekolah tersebut merupakan rumah-rumah warga dan sering dilewati oleh orang, maka sering juga mengganggu ketenangan belajar siswa, dikarenakan bunyi kebisingan kendaraan bermotor yang sering lewat di depan sekolah.

Terlepas dari semua itu, kesadaran orang tua siswa berkebutuhan khusus untuk terus memantau perkembangan anaknya sangat berpengaruh bagi anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita). Dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua, diharapkan dapat menyelesaikan berbagai masalah yang timbul, sekecil apapun masalah itu. Dukungan dari orang tua dan teman-teman sekitar dapat membantu bagi siswa berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita) dalam perkembangan pendidikannya.

Dukungan ini dapat berupa pemahaman bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (Autis dan Tunagrahita) harus diperlakukan sama dengan teman yang normal, harus dihormati, dihargai dan tidak boleh diejek dan dicemooh. Hal ini juga didukung ruangan kelas yang bersih, bagus dan rapi serta sekolah mempunyai pagar jadi siswa mudah keluar masuk saat proses belajar mengajar berlangsung, dan memudahkan untuk mengawasi siswa-siswa tersebut, sehingga membuat lebih aman dan tenang bagi orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Alquran untuk anak berkebutuhan khusus di SMALB sebagaimana hasil yang telah disampaikan dalam penyajian data di atas, maka penulis dapat melakukan analisis data secara sederhana sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan dari seluruh data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi setelah dianalisis data-data yang ada maka secara umum dapat dikatakan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Alquran di kelas X SMALB, sebagai berikut:

a. materi yang disajikan untuk anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita) materi pelajaran harus lebih disederhanakan sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Misalnya, pada pembelajaran Alquran ditekankan kepada cara melafalkan surah-surah pendek dan melafalkan bacaan sholat dengan benar, tujuannya untuk pengamalan nilai-nilai dalam di kehidupan sehari-hari. Jadi materi yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus di kelas X SMALB sudah cukup baik karena sesuai dengan kemampuan.

b. Media Pembelajaran yang digunakan di kelas X SMALB dalam pembelajaran Alquran sangat bervariasi menyesuaikan kondisi anak

berkebutuhan khusus dikelas, beberapa media yang dipakai guru dalam proses pembelajaran seperti alat peraga, buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran serta media baca dan tulis. Contohnya seperti pada pembelajaran Alquran, karena sudah ada alat peraganya jadi siswa langsung disuruh maju ke depan untuk menyusun rangkaian kata yang ada pada alat peraga tersebut. Dan pada pembelajaran Alquran materinya lebih menekankan kepada surah-surah pendek dan bacaan sholat yang tujuannya untuk penerapan mereka di kehidupan sehari-hari. Guru mata pelajaran menggunakan media tulis, seperti al- Qur'an dan hadits, yang mana tulisan tersebut akan dibaca langsung oleh siswa sendiri. Jadi, media yang digunakan oleh guru mata pelajaran cukup baik dan bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga proses mengajar dapat terlaksana sesuai keinginan, dan proses belajar mengajar jadi menyenangkan.

c. Metode Pembelajaran yang digunakan di kelas X SMALB ini dalam proses pembelajaran adalah guru cenderung menggunakan ceramah, metode *Compic*, dan tanya jawab. Metode paling menarik perhatian anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu metode *compic* yang mengajarkan pada anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahiti) untuk menunjukkan suatu benda, mengucapkannya atau membacanya, mengemukakan perasaan, menceritakan sesuatu, membuat jadwal kegiatan dan membuat lembar latihan. Metode *Compic* juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran keterampilan dalam membaca, menghafal kalimat, menghafal benda, pemusatan perhatian, serta kemampuan membaca. Dengan demikian diharapkan dapat menjadi alat peraga/media komunikasi yang efektif untuk

anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita). Jadi metode yang digunakan cukup baik dalam membantu pelaksanaan pembelajaran Alquran di kelas X SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

d. Evaluasi merupakan rangkaian akhir dari proses pembelajaran, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat setelah evaluasi dilakukan. Untuk anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita) memerlukan tahapan seperti mengulang-ulang pembelajaran dan ditanya kembali pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini juga mengukur tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Jadi, evaluasi yang telah dilakukan pada pembelajaran Alquran cukup baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pendidik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran

a. Faktor Guru

Penjelasan di atas tentang faktor guru memberikan informasi kepada kita bahwa jenjang pendidikan atau latar belakang pendidikan dan mengikti pelatihan-pelatihan tentang peningkatan mutu dalam cara mengajar anak berkebutuhan khusus sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus. Begitu pula dengan guru mata pelajaran PAI harus mempunyai latar belakang pendidikan yang mendalami tentang sesuatu terkait dengan pelajaran PAI tersebut.

Demikian pula pengalaman mengajar dan penguasaan tertentu baik dari materi, metode maupun media pembelajaran tentunya sangat memberikan pengaruh besar terhadap hasil pembelajaran, semakin lama seorang guru mengajar maka akan semakin besar kemungkinan menjadi seorang guru profesional dan pada akhirnya tentu dapat menguasai bahan yang diajarkan serta ahli dalam menentukan media- media yang relevan dengan pembelajaran. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

b. Faktor Siswa

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran juga sangat tergantung pada siswa selaku subjek pendidikan. Selama observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 13 Februari 2017, penulis melihat bahwa dalam proses pembelajaran tidak ada anak berkebutuhan khusus (autis dan Tunagrahita yang tidak bisa dikendalikan. Karena dengan adanya kemampuan guru PAI yang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga respon anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita) terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru sangat baik dan siswa terlihat aktif dan mempunyai minat yang bagus untuk mengikuti setiap Alquran. Dengan demikian, terciptalah suasana kelas yang kondusif dan nyaman.

Untuk anak berkebutuhan khusus (autis dan Tunagrahita) yang lamban dalam menulis maupun menerima materi pelajaran itu bisa diberikan pembelajaran secara individu dan dilakukan pengulangan materi.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana ataupun fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang mendukung, berkemungkinan besar menjadikan proses belajar mengajar terlaksana dengan maksimal. Namun jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan kurang memadai, maka kemungkinan besar proses belajar mengajar menjadi terganggu dan akan menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data melalui observasi yang dilakukan penulis di kelas X SMALB, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran Alquran dapat dikatakan cukup lengkap dan menunjang untuk anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita).

d. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang tenang dan aman serta penataan kelas yang baik akan menimbulkan efek positif terhadap gairah peserta didik untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, begitu pula sebaliknya. Apabila ruang kelas kurang nyaman maka akan menimbulkan rasa bosan dan jenuh, dan akan berdampak terhadap pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan di kelas X SMALB sangat mendukung terhadap proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (Autis dan Tunagrahita).

Dengan demikian semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah SMALB, khususnya pada pembelajaran Alquran.